

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Harun Nasution dan Nourouzaman Shidiqi, sejarah Islam terbagi menjadi tiga fase. *Pertama*, fase Klasik dari tahun 650-1250 M, yang merupakan masa kejayaan Islam. *Kedua*, fase Pertengahan dari tahun 1250-1800 M, yang ditandai sebagai masa kemunduran Islam. *Ketiga*, fase Modern 1800 M-sekarang, yang menunjukkan kebangkitan umat Islam yang ditandai oleh hadirnya sejumlah pembaharu dalam agama Islam.¹

Semangat pembaharuan yang muncul di Indonesia pada awal abad ke-20 melahirkan berbagai perbedaan pola pemikiran di dalamnya, yang kemudian menjadi sistem pergerakan pemikiran, baik melalui organisasi resmi maupun dalam sosial budaya masyarakat. Pemikiran tradisional merupakan salah satu diantara gerakan yang berkembang sejak dulu dan terus berkembang saat ini.²

Islam tradisional lahir dari adanya keinginan untuk mempertahankan tradisi ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah (yang dipahami secara tekstual). Islam tradisional tidak hanya muncul di Timur Tengah saja, tetapi juga menyebar hingga ke Indonesia. Ini menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam

¹Fadilatul Husna dkk, "Periodisasi dan Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya" dalam Jurnal Education Vol. 05, No. 02, Januari-Februari 2023, 2904.

²Abdullah Yaqin, "Ideologi Islam Tradisionalis dan Transformasinya di Indonesia" dalam *Mosaic Jurnal Islam Studies* Vol. 02, No. 01, 2023, 20.

memiliki karakteristik tradisional.³ Praktek-praktek Islam tradisional ini kemudian ditantang dengan radikal oleh gerakan yang kita kenal sebagai gerakan Wahabi.⁴ Aliran Wahabi ini dicetuskan oleh Muhammad Ibn Abdul Wahhab pada pertengahan abad ke-18. Aliran ini tidak hanya berkembang di wilayah arab saja melainkan diseluruh dunia Islam termasuk di Indonesia.

Gerakan wahabi muncul dengan keinginan untuk memurnikan ajaran Islam. Dalam perenungan Muhammad Ibn Abdul Wahhab memandang bahwa banyak perbuatan umat Islam yang mengandung bi'dah, khurafah, dan kemusyrikan, yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, karena menurut Muhammad Ibn Abdul Wahhab segala sesuatu amalan yang diada-adakan setelah wafatnya Nabi Muhammad saw ialah kesesatan. Wahabi menganggap bahwa setiap bid'ah itu haram dan tercela merupakan perbuatan maksiat.⁵

Indonesia kelompok Islam yang sangat antusias dengan ajaran bid'ah adalah kelompok yang sering disebut dengan *Salafi*, karena menurut *Salafi* dengan penisbatan Wahabi mereka mengalami banyak kegagalan dalam berdakwah. Mengenai pemikiran *Salafi* masih sama dengan pemikiran Wahabi pada umumnya yaitu mengikuti ajaran Muhammad bin Abdul Wahhab, untuk memurnikan ajaran Islam dan memberantas

³ Syamsuar Syam, "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter dan Pola Pengembangan Islam di Indonesia" dalam *Al Hikmah* Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Vol. 5, No. 1, 2018, 20.

⁴ Abuddin Nata, *Peta Keberagaman Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 146.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Ahiddieqy, *Kriteria Sunnah dan Bid'ah*, (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2005), 135.

kemusrikan. Perubahan penamaan Wahabi menjadi *Salafi* membentuk komunitas tersendiri seiring berjalannya waktu.⁶

Semenjak kemunculan *Salafi* selalu mengalami perselisihan antar kelompok muslim, terutama pada kelompok Islam tradisional. Paham kaum *Salafi* ini memiliki banyak sekali perbedaan terhadap kelompok mayoritas umat muslim *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang mengikuti empat Imam mazhab.

Para kelompok *Salafi* juga terus menyiarkan pengaruhnya keberbagai arah, termasuk ke dunia penyiaran dan media sosial. Salah satu media sosial yang dimanfaatkan *Salafi* untuk menyiarkan dakwahnya adalah media Youtube, dalam dakwahnya ia selalu menyerang, dan menghujat kaum Islam tradisional. Selain itu *Salafi* selalu memuat klaim tentang kebenaran, sehingga yang di luar kelompoknya adalah bid'ah, syirik, sesat, kafir.

Contoh amalan Islam tradisional yang dibid'ahkan *Salafi* adalah tahlilan, ziarah kubur, tawassul, maulid Nabi. Menurut *Salafi* amalan-amalan Islam tradisional adalah perbuatan yang terlarang, haram, dan setiap sesuatu yang bid'ah itu pasti tertolak, tidak diterima. Maka dari itu tidak ada satupun seorang ulama Islam yang menghalalkan atau membolehkannya kecuali ahli bid'ah.⁷

Bagi kaum *Salafi* orang yang menambah-nambahkan atau membuat-buat suatu ibadah atau perayaan, zikir, sholawat yang tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad saw,

⁶ Ahmad Imron R, *Rekam Jejak Radikalisme Salafi Wahabi*, (Surabaya: Khalista, 2013), 2.

⁷ Syarhus Sunnah Media, "Hukum Yasinan dan Tahlilan orang Meninggal Hukum Yasinan Malam Jum'at Ustadz Abdul Hakim", *YouTube* diunggah oleh Syarhus Sunnah Media, 12 Februari 2022, https://youtu.be/t0gkRWqWCYU?si=FN8Wwc04NdoTSJ_f, diakses pada 20 Juli

maka telah menuduh Nabi Muhammad saw khiyanat. Jadi menurut mereka agama Islam itu sudah sempurna tidak perlu ditambah-tambah lagi, dan ikuti yang sudah dijelaskan Nabi Muhammad saw.

Perbedaan pendapat mengenai amalan-amalan Islam tradisional ini menimbulkan perdebatan, dan pertentangan yang tidak pernah ada hentinya. Tarik menarik siapa yang berhak disebut *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* semakin memanas, terutama diakhir zaman ini. Karena *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* adalah satu-satunya kelompok yang dijamin keselamatannya oleh Rasulullah. Setiap kelompok tidak ada yang ingin dianggap sebagai kelompok sesat, karena bersebrangan dengan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*.

Kebenaran tidak bisa dinilai hanya dari klaim atau penampilannya saja. Kaum Yahudi mengklaim sebagai umat pilihan Tuhan, sementara umat Nasrani menganggap sebagai anak-anak dan para kekasih Allah. Jadi, apakah hanya dengan klaim tersebut dapat dianggap benar? Tentu saja tidak, karena sebenarnya mereka telah menyimpang dari ajaran Allah dan Rasul-nya.⁸

Sampai pada akhirnya Islam tradisional melahirkan pembela-pembelanya di Indonesia, salah satunya adalah Arrazy Hasyim. Arrazy Hasyim merupakan generasi asli tanah Minangkabau, yang menerapkan pemahaman atau ajaran yang sebagaimana diyakini dan di praktikkan para ulama-ulama terdahulu. Secara mazhab, Arrazy

⁸ Kholilurrahman, *Siapakah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah sebenarnya? Mengenal Golongan Selamat (al-Firqah al-Najiyah) dan Meluruskan Tuduhan Terhadap al-Imin Abu al-Hasan al-Asy'ari* (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019), 14.

berhaluan kepada *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* sebagaimana yang diyakini oleh Nahdatul Ulama, yang secara aqidahnya mengikuti Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi. Dalam bidang fikih mengikuti madzhab Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I, dan Imam Hambali. Demikian pula dalam bidang tasawuf, Arrazy mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali. Meski Arrazy tidak ikut NU (secara keorganisasian/ struktural), namun pemahaman Arrazy dalam aspek teologi, fikih, dan tasawuf, sama dengan ulama-ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dunia dan NU.⁹

Arrazy Hasyim ialah seorang penceramah yang belakangan ini menjadi populer di media sosial lantaran Arrazy Hasyim berani untuk membela Islam tradisional, dari serangan dan tuduhan *Salafi* yang selalu membid'ahkan dan menyalahkan suatu golongan tanpa alasan yang jelas. Arrazy merasa bahwa selama ini Islam tradisional diserang oleh kelompok *Salafi* dalam kurun waktu yang panjang dari berbagai sisi, dan Islam tradisional diam saja tidak melakukan pembelaan, ditambah lagi di dalam media sosial kelompok *Salafi* semakin gencar menyerang dan mencaci maki Islam tradisional. Baru-baru ini ulama-ulama Islam tradisional mulai menggunakan media sosial dan mulai mempresentasikan Islam tradisional.

Kemudian Arrazy Hasyim satu model tersendiri yang terang-terangan melakukan pembelaan dengan serangan balik, dengan menggunakan argumentasi yang

⁹ Headline, "Profil Buya Dr. H. Arrazy Hasyim, Sosok Ulama Muda Paling Viral di Medsos", dalam <https://editor.id/profil-buya-dr-h-arrazy-hasyim-sosok-ulama-muda-paling-viral-di-medsos/>, diakses pada 20 Juli 2024.

dasyat di media sosial. Arrazy mengatakan bahwa, bid'ah menurut para sahabat, dan ulama jauh berbeda dengan para pendakwah hari ini. Jika *Salafi* mengatakan bahwa bid'ah itu sesuatu yang tidak dilakukan nabi, maka konsep bid'ah kaum *Salafi* bertentangan dengan Ibnu Taimiyah, yang digelar dengan imam para kaum *Salafi*. Ibnu Taimiyah mengatakan di dalam kitabnya *Iqtida' Sirath al Mustaqim*, bahwa bid'ah secara hukum Islam bukan yang tidak ada pada masa Nabi, melainkan yang disebut bid'ah ialah yang tidak ada dalil syara-nya. Dalil syara ada empat yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, Qiyas. Ketika ada orang yang mengatakan bahwa tidak ada di dalam Al-Qur'an maka dilihat didalam Sunnah, jika tidak ada didalam Sunnah maka dilihat didalam Ijma, dan jika tidak ada di dalam Ijma maka dapat dilihat di dalam Qiyas.¹⁰

Jika tidak ada pada empat ini maka terjadilah *ikhtilaf* diantara ulama. Perlu digaris bawahi bahwa *ikhtilaf* para ulama bukanlah bid'ah. Jika masih ada ulama yang mengatakan amalan-amalan Islam tradisional ini baik atau boleh dilakukan maka amalan-amalan ini termasuk kedalam Sunnah. Berarti dapat dipahami bahwa Sunnah bukanlah sesuatu yang Nabi saw buat saja, melainkan Sunnah adalah amalan yang Nabi saw buat ataupun tidak, tetapi ada dalilnya.

Menurut Arrazy bahwa tidak semua perkara baru yang kita lihat secara zahir, ia baru juga didalam pendalilan, jika masih ada dalilnya, dan benar cara memahaminya

¹⁰ Syiar Islam, "Memahami Makna Bid'ah dengan Benar-Buya Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh Syiar Islam, 3 Juni 2022, <https://youtu.be/2ggokWiBnE4?si=j3MZpq9Ihs2xVtXR>, diakses pada 21 Juli 2024.

walaupun itu hadis dhaif sekalipun, maka tidak bisa disebut bid'ah. Karena yang disebut bid'ah ialah suatu amalan yang tidak ada dalilnya.¹¹

Bagi *Salafi* orang yang membaca Al-Qur'an dikuburan, Tahlilan sama saja dengan menyembah kubur, atau meratapi mayat. Padahal bagi Islam tradisional orang yang membaca zikir, tahlilan, dan membaca Al-Qur'an dikuburan bukan untuk meminta kepada kuburan, tetapi mendoakan orang yang telah meninggal. Bagi Salafi orang yang bertawassul itu sama saja meminta kepada makhluk. Padahal bagi Islam tradisional tawassul itu bukan meminta kepada makhluk. Melainkan, Islam tradisional menganggap bahwa tawassul itu hanya metode untuk memantapkan do'a, menyebut nama kekasih Allah saat berdo'a kepada Allah. Bukan meminta kepada makhluk. Jadi berdasarkan penjelasan sebelumnya tidak ada kesinambungan antara Islam tradisional dengan *Salafi*. Maka dari itu terjadi perdebatan di media sosial.

Pada dasarnya berdakwah melalui media sosial dapat memudahkan pesan yang ingin disampaikan akan lebih cepat diterima seluruh masyarakat, dan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Hal ini disebabkan oleh sifat media internet yang mempunyai jangkauan luas dan global yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan secara cepat dan efektif, termasuk pesan dakwah.¹²

¹¹Syar Islam, "Memahami Makna Bid'ah dengan Benar-Buya Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh Syiar Islam, 3 Juni 2022, <https://youtu.be/2ggokWiBnE4?si=j3MZpq9Ihs2xVtXR>, diakses pada 21 Juli 2024.

¹² Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", dalam *Jurnal At- Tabsyir* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013, 102.

Dalam media sosial *Youtube* terdapat banyak penceramah yang menyebarkan kesesatan, dan banyak perbedaan pendapat mengenai bid'ah terutama mengenai amalan-amalan Islam tradisional, sehingga membuat kerancuan dalam pemikiran masyarakat awam. Berbagai kesesatan yang tersebar akan membawa pengaruh buruk, terutama kepada aqidah yang melihat dan mendengarkannya.

Oleh karena itu tasawuf bertujuan untuk menolak gagasan-gagasan yang keliru atau ajaran sesat yang menyimpang dari aqidah yang benar dengan membiarkan dalil-dalil rasional atas kesahihan aqidah Islam seperti yang dianut dalam kalangan ulama *Salafi* dan Islam tradisional atau Sufi. Dengan adanya pemahaman tasawuf ini, ilmu tasawuf membantu pemahaman dari berbagai sudut pandang kelompok di dalam Islam. Memahami sudut pandang ini sangat penting untuk mengurangi perselisihan antar umat Islam. Karena dengan memahami dari sudut pandang satu sama lain, pelabelan yang menghina akan jauh berkurang dan kesempatan untuk memahami akan lebih besar, karena memahami dalil-dalil dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam Tradisional di media Youtube dengan menggunakan analisis tasawuf yang diberi judul **“Pembelaan Arrazy Hasyim Terhadap Islam tradisional di Media Youtube Analisia Tasawuf”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional?

2. Bagaimana analisis tasawuf mengenai pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional.
2. Untuk mengetahui analisis tawasuf mengenai pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam Tradisional.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Signifikansi Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan umat Islam dan menjadi karya perlengkap Islam tradisional khususnya dalam pemikiran Arrazy Hasyim. Penelitian ini juga merupakan tanggung jawab akademis dalam upaya memberikan penjelasan mengenai Islam tradisional dalam analisis tasawuf.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ilmiah selanjutnya, untuk khazanah kajian tasawuf secara umum, dan kajian Islam tradisional khususnya menurut Arrazy Hasyim atau pembelaan yang lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pemahaman pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu menginterpretasikan makna dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci peneliti, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Pembelaan Arrazy Hasyim

Pembelaan dalam KBBI dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan. Arrazy Hasyim sering disebut dengan Buya Arrazy, dia adalah seorang tokoh mubaligh dan ulama Indonesia. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional dari tuduhan-tuduhan Salafi yang selalu membid'ahkan perilaku keagamaan Islam tradisional.

2. Islam Tradisional

Dalam bahasa Arab, istilah yang biasa dipakai untuk menyebut tradisi adalah Sunnah. Para ulama mengartikan kebiasaan yang bagus sebagai pemikiran dan kreativitas yang memiliki manfaat bagi manusia.¹³ Maksud tradisional menurut penelitian ini adalah, orang-orang Islam yang melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, tahlilan, tawassul, berziarah ke kubur para wali, dan lain-lain.

3. YouTube

YouTube merupakan sebuah platform untuk berbagi video yang memberikan kesempatan kepada pengguna melihat, mengunggah, dan menyebar luaskan berbagai

¹³Abuddin Nata, *Peta Keberagaman Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 140.

macam video di internet melalui browser web.¹⁴ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelaan-pembelaan Arrazy Hasyim di dalam media YouTube, terhadap tuduhan bid'ah yang dilakukan oleh *Salafi*.

4. Analisis Tasawuf

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah proses pemeriksaan terhadap suatu kejadian yang mencakup tindakan, tulisan, dan lain-lain, dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dari situasi tersebut. Analisis juga dapat dipahami sebagai kegiatan yang meliputi beberapa langkah seperti memecah, membedah, dan memilah sesuatu agar dapat dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, lalu dicari hubungan serta makna di dalamnya.¹⁵

Tasawuf adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian jiwa, memperbaiki akhlak.¹⁶ Adapun yang dimaksud dalam analisis tasawuf ini adalah untuk melihat pembelaan yang dilakukan Arrazy Hasyim dalam konteks kacamata tasawuf. Agar dapat membantu memahami dari berbagai sudut pandang kelompok-kelompok di dalam Islam, untuk mengurangi perselisihan antar umat Islam.

¹⁴Ni Ketut Susrini, *Beken dengan You Tube*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 8.

¹⁵Makinuddin Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), 40.

¹⁶Mudzakkir Ali, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2009), 225.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keserasian dengan judul yang diangkat, penelitian tersebut diantara lain adalah sebagai berikut.

Pertama, Isroqiyatul Muifatin, Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Fakultas Program Studi Perbandingan Agama, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri menulis skripsi pada tahun 2013, yang berjudul “Kristalisasi Dokrin Agama Islam di Indonesia: Antara Islam Tradisional dan Modern”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan dokrin agama Islam di Indonesia, serta untuk menjelaskan proses pengkristalan ajaran agama Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks Islam tradisional dan Islam modern. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama ingin meneliti Islam tradisional. Namun yang menjadi perbedaan adalah, penelitian tersebut ingin mengkaji pengkristatan dokrin agama Islam diantara Islam tradisional dan Islam modern, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji tentang pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional yang terdapat dipengajiannya di dalam media YouTube, dengan menggunakan analisis ilmu Kalam.

Kedua, Yusfi Agung Firdaus mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menulis skripsi pada tahun 2022, yang berjudul “ Kontroversi Konsep Bid’ah Islam

¹⁷Isroqiyatul Muifatin, “Kristalisasi Dokrin Agama Islam di Indonesia: Antara Islam Tradisional dan Modern”, (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2013).

Modernis dan Islam Konservatif dalam Media YouTube”.¹⁸ Penelitian tersebut berfokus pada perbedaan atau perdebatan di media sosial terutama di YouTube, antara kelompok konservatif dengan modernis. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena keduanya membahas kontroversi yang berkaitan dengan konsep bid’ah yang melibatkan tahlilan, maulid Nabi, dan lain-lain, serta keduanya sama-sama menggunakan media sosial YouTube. Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian tersebut ingin mengkaji perbedaan dan perdebatan antara kelompok konservatif dengan modernis, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji pembelaan-pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional dengan menggunakan analisis ilmu Kalam.

Ketiga, Khairil Abdi, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis skripsi pada tahun 2024, yang berjudul “Perdebatan Tauhid Sunni dan Salafi Tentang Sifat Tuhan di Media Sosial”.¹⁹ Penelitian tersebut berfokus pada perbedaan atau perdebatan di media sosial antara kelompok Sunni dengan Salafi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas perdebatan sunni dan salafi di media sosial. Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian tersebut ingin mengkaji perdebatan tauhid tentang sifat tuhan, sedangkan penelitian

¹⁸Yusfi Agung Firdaus, “ Kontroversi Konsep Bid’ah Islam Modernis dan Islam Konservatif dalam Media YouTube”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

¹⁹Khairil Abdi, “Perdebatan Tauhid Sunni dan Salafi Tentang Sifat Tuhan di Media Sosial”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin , 2024).

ini ingin mengkaji pembelaan Arrazy Hasyim terhadap amalan-amalan Islam tradisional.

Keempat, Syamsuar Syam, menulis artikel dalam *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol, 5, No. 1, 2018, yang berjudul, “Tradisionalisme Islam Suatu Karakter dan Pola Pengembangan Islam di Indonesia”.²⁰ Artikel ini mengkaji tentang corak pemikiran Islam tradisionalisme dalam sejarah Islam, yang mana mayoritas masyarakat Indonesia corak berfikirnya didominasi dengan tradisional. Penelitian ini memberikan gambar yang sangat jelas mengenai pemahaman Islam Tradisionalisme dan pengembangannya di Indonesia. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Islam Tradisional. Namun yang menjadi perbedaan, peneliti tersebut membahas mengenai Islam Tradisional secara mendalam, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji tentang pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional yang terdapat dipengajiannya di dalam media YouTube, dengan menggunakan analisis ilmu Kalam.

Kelima, Abdullah Yaqinm, menulis artikel dalam *Mozaic Jurnal Islamic Studies*, Vol. 02, No. 01, 2023, yang berjudul, “ Ideologi Islam Tradisionalis dan Transformasinya di Indonesia”.²¹ Artikel ini ingin menguraikan tentang ideologi Tradisionalisme dan transformasi pemikirannya di dalam kelompok organisasi Nahdatul Ulama (NU) sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia. Penelitian tersebut

²⁰Syamsuar Syam, “Tradisionalisme Islam Suatu Karakter dan Pola Pengembangan Islam di Indonesia” dalam *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* Vol. 5, No. 1, 2018.

²¹Abdullah Yaqin, “Ideologi Islam Tradisionalis dan Transformasinya di Indonesia” dalam *Mozaic Jurnal Islam Studies* Vol. 02, No. 01, 2023.

memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Islam Tradisional. Namun yang menjadi perbedaan, penelitian tersebut menguraikan ideologi tradisionalisme, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji tentang pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional yang terdapat dipengajiannya di dalam media YouTube, dengan menggunakan analisis ilmu Kalam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan teologis. Melalui metode kualitatif pada tahap awal peneliti melakukan pencarian untuk mengumpulkan data secara mendalam.²² Penelitian ini termasuk dalam jenis kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, tesis, maupun disertasi mengenai pembahasan yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek material adalah pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional yang terdapat di dalam pengajiannya, adapun objek formal dalam penelitian ini adalah analisis tasawuf terhadap pembelaan Arrazy Hasyim tersebut, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Arrazy Hasyim.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang berupa rekaman Video YouTube ceramah Arrazy Hasyim, dan dalam pengajiaan YouTube tersebut yang secara spesifik membahas pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam Tradisional. Penelitian ini menggunakan 10 video pembelaan Arrazay Hasyim terhadap Islam tradisional, karena 10 video tersebut yang relevan dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah jenis sumber data yang berbentuk dokumen seperti buku, majalah ilmiah, artikel, jurnal-jurnal, sumber internet dan sumber lainnya yang bisa dijadikan sebagai data pendukung pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis penelitian ini, yaitu:

a. Pengamatan Video

Peneliti mengamati konten video YouTube pengajian Arrazy Hasyim dan menyalin pembahasan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional, yang terfokus pada tawassul, tahlilan, ziarah kubur, dan maulid Nabi.

b. Data Daring

Data daring merupakan informasi yang didapat melalui pencarian di internet, seperti melalui YouTube, browsing, membuka alamat website tertentu, membuka blok tertentu, atau membuka e-book atau e-journal, dan lain sebagainya. Kemudian data daring yang relevan dengan penelitian didownload atau disimpan. Dalam hal ini, mendownload merupakan bagian dari data daring.

c. Studi Pustaka

Peneliti juga mencari data melalui studi kepustakaan atau sumber tertulis untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian ini, yang berfungsi sebagai data sekunder. Salah satunya adalah studi literature yang bertujuan untuk mendapatkan kerangka teori serta memperkaya latar belakang penelitian melalui buku-buku yang relevan, jurnal dan lain-lain, yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan cara mengkatagorikan data penelitian, kemudian melakukan pemeriksaan data kembali, dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional yang terdapat dalam video YouTube. Kemudian data mengenai pembelaan Arrazy Hasyim tersebut dianalisis dengan teori tasawuf untuk mengetahui apakah pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional sesuai dengan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*.

Meskipun kesimpulan sudah diambil dengan penyederhanaan data, hasil ini masih bersifat sementara, masih ada kemungkinan terjadi penambahan dan pengurangan. Oleh karena itu, pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan berdasarkan data-data yang diperoleh, baik data primer maupun skunder. Data yang diperoleh dari hasil rekaman video YouTube ceramah Arrazy Hasyim dan studi pustaka disajikan dengan bahasa yang jelas dan tegas. Kemudian dilakukan klasifikasi tematik dan disajikan di bagian deskripsi data yang dianggap penting untuk mendukung klaim penelitian. Dalam mengelola kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif.